

**LAPORAN PERANCANGAN
TUGAS AKHIR**

R. Manajer Jasa Teknik + Staff	5 orang	7m ² /orang	42 m ²
R. Manajer Bag. Umum + Staff	5 orang	7m ² /orang	42 m ²
R. Marketing + staff	5 orang	7m ² /orang	42 m ²
R. pertemuan	40 orang	2 m ² /orang	96 m ²
R. serba guna	100 orang	1,5 m ² /orang	180 m ²
R.tamu	10 orang	2 m ² / orang	25 m ²
Gudang		Asumsi	40 m ²
Lavatory	Putra/putri	Asumsi	40 m ²
Total luas ruang			697 m²

6. Kegiatan Penunjang

Kebutuhan ruang	Kapasitas	Luasan	Luas total
Musholla	50 orang	1,2 m ² /orang	75 m ²
Restoran/cafeteria	40 orang	1,5 m ² /orang	90 m ²
Ruang kebersihan	10 orang	1,5 m ² /orang	20 m ²
Lavatory		asumsi	60 m ²
Dapur		asumsi	25 m ²
Gudang		asumsi	50 m ²
Ruang MEE		asumsi	90 m ²
Total Luas Ruang			410 m²
Luas Bangunan			6.797 m²
Sirkulasi 12 %			816 m²
Total Luas Bangunan			7.612 m²

7. Ruang Out Door

Kebutuhan ruang	Kapasitas	Luasan	Luas total
Ruang parkir			
untuk ruang parkir dibagi dua yaitu: parkir pengelola dan pengunjung. Parkir ada dua jenis yaitu sepeda motor dan mobil.			

**LAPORAN PERANCANGAN
TUGAS AKHIR**

Parkir pengunjung : untuk kapasitas parkir pengunjung asumsi kapasitas menggunakan perkiraan pengunjung ruang pertunjukan	6 orang/ 1 mobil 500 /5 = 100 orang motor 40% x 600 = 240 orang 1 motor / 2 orang 240/ 2 = 120 orang		
1. mobil	100	13.2 m ² / mobil	1788 m ²
2. sepeda motor	100	1.8 m ² / motor	234 m ²
3. Bus	5	44 m ² / bus	286 m ²
Parkir pengelola :			
1. mobil	20	13.2 m ² / mobil	343 m ²
2. sepeda motor	50	1.8 m ² / motor	117 m ²
Total luas ruang			2.768m²

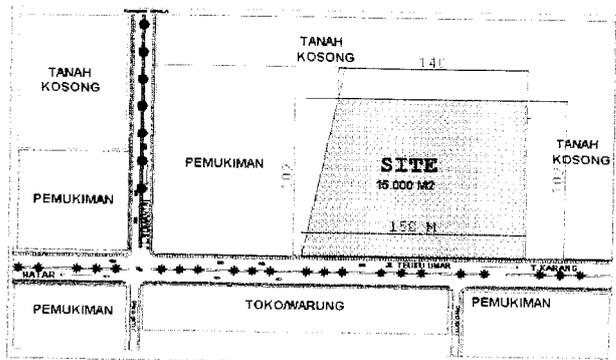
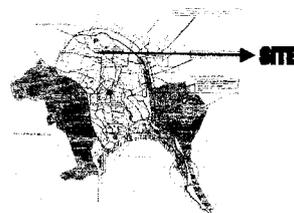
I.5. Lokasi

Lokasi : Jl. Teuku Umar, Gedong Meneng, Kedaton, Bandar Lampung

Luas site : ± 15.000 m²

Pemilihan lokasi didasarkan pada:

- Kesesuaian terhadap tata ruang kota Bandar Lampung
- Kemudahan pencapaian lokasi
- Segi sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan



Lokasi site

LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR

Batas site :

1. Sebelah timur terdapat bangunan warung/toko-toko kecil dan tanah kebun/ladang.
2. Sebelah barat terdapat pemukiman.
3. Sebelah utara terdapat tanah kosong dan lingkungan kampus UNILA (Universitas Lampung).
4. Sebelah selatan terdapat toko/warung kecil, pemukiman dan gedung sekolah dasar.

Spesifikasi site :

- a. Koefisien dasar bangunan (KDB) : 30-50%
- b. Koefisien lantai bangunan (KLB) : 2-5% (sedang)
- c. Garis sempadan : 20 m
- d. Ketinggian bangunan : Maksimum 32 meter

Dari elemen fasade ini yang dipertahankan sebagai konsep fasade bangunan adalah :

1. Bentuk Atap

→ Atap pada balai
musyawarah

→ Atap pada balai
rumah kerabat

2. Bentuk Panggung

Bentuk panggung pada bangunan tradisional Lampung membentuk penampilan bangunan seperti bangunan bertingkat dua, konsep ini digunakan dalam perancangan dengan membuat bangunan bertingkat dan menampilkan bentuk panggung. Bentuk panggung ditampilkan dalam bangunan misalnya dengan mengekspos kolom sebagai struktur vertikal.

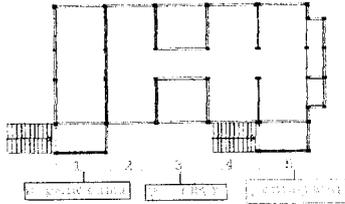
→ KOLOM YANG
DIEKSPOS

→ UMPAK

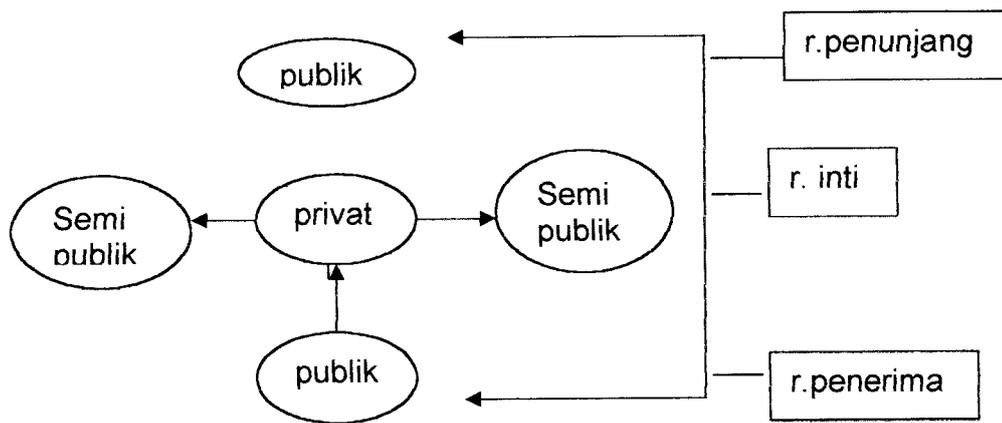
3. Beranda Terbuka, digunakan sebagai hall pada ruang pertunjukan
4. Tangga entrance

II.3. Konsep tata ruang

II.3.1. Penzoningan ruang



R. penerima: beranda
R.inti:r.tamupria,r.tidur,r.tamu wanita
Penunjang: dapur



1. R. penerima :
Plaza penerima, Reseptionist, R.Keamanan dimasukan sebagai ruang publik.
2. R. inti :
R. pelatihan, R. pameran, R. pertunjukan dimasukan sebagai ruang semi publik.
R. perkantoran dimasukan kedalam ruang privat.
3. R. penunjang :
Dapur, cafetaria, lavtory dimasukan kedalam ruang publik.

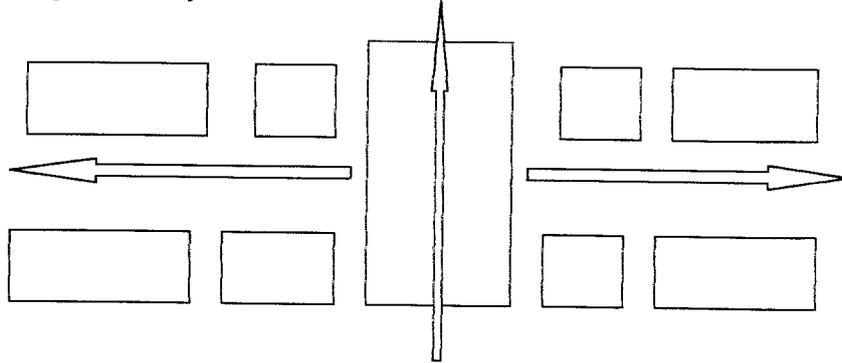
II.3.2. Bentuk Ruang

Untuk bentuk ruang menggunakan bentuk segi empat baik bujur sangkar atau persegi panjang.



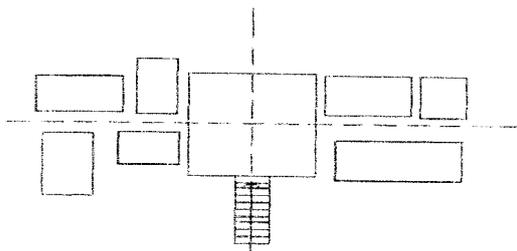
II.3.3. Tata Ruang

Untuk tata ruang yang digunakan adalah bentuk *linier*. pola linier terbentuk dengan adanya selasar.



II.3.4. Penyusunan Ruang

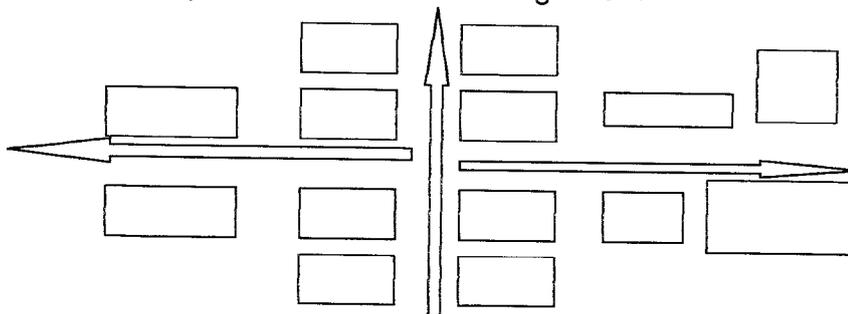
Konsep penyusunan ruang digunakan adalah **keseimbangan** .. Elemen tangga dijadikan sebagai konsep dalam pembentukan keseimbangan bangunan. Peletakan tangga ditengah sehingga orang yang memasuki bangunan dapat menarik titik keseimbangan melalui tangga tersebut.



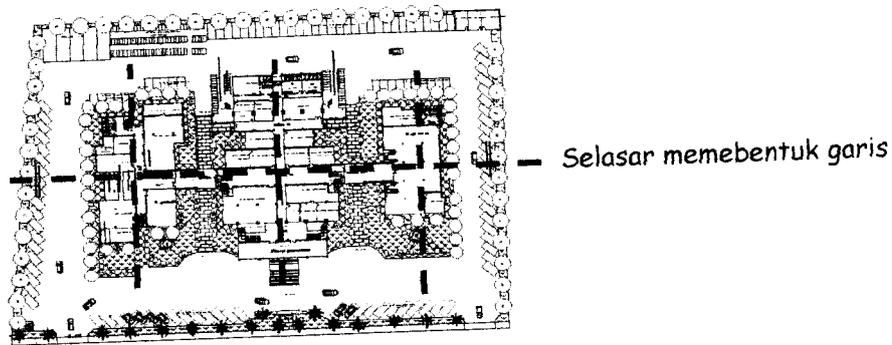
: sebagai garis imajiner keseimbangan bangunan.

II.3.5. Sistem Sirkulasi

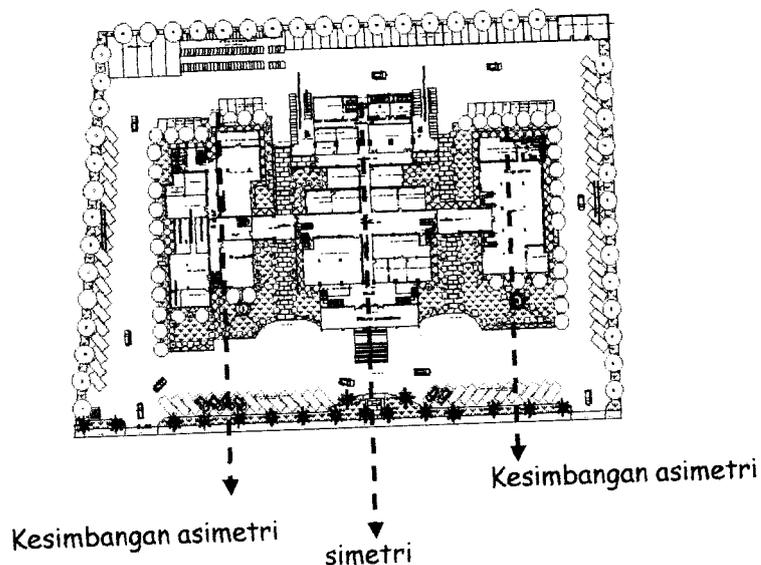
Sirkulasi (konfigurasi alur gerak) dalam ruangan menggunakan sistem sirkulasi *linier*. Sistem sirkulasi linier terbentuk dengan adanya pola pembentukan ruang yang *linier*. Tata ruang yang berbentuk linier dengan selasar sebagai garis pembentuk tatanan ruang linier..



Dalam penyusunan massa bangunan prinsip yang digunakan adalah linier.



Untuk prinsip keseimbangan tidak bisa diterapkan karena luas blok massa sebelah kanan dan blok massa kiri berbeda. Untuk prinsip keseimbangan diterapkan pada masing-masing massa. Keseimbangan yang diterapkan simetri dan asimetri.



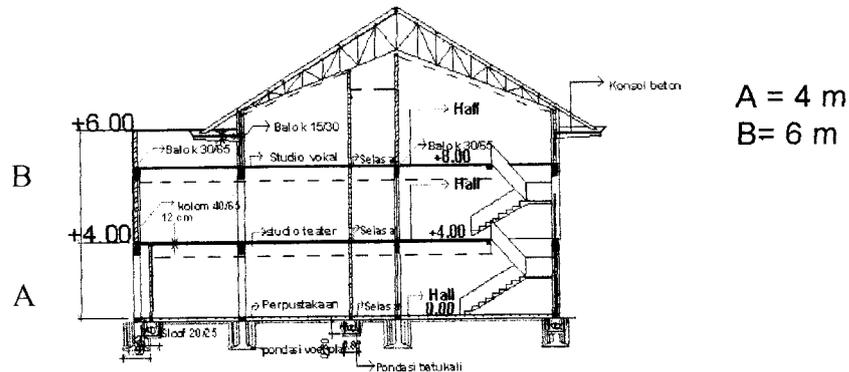
III.3. Konsep Penampilan Bangunan

Menampilkan karakter kuat dari bangunan tradisional Lampung. Karakter bangunan tradisional Lampung yang ditampilkan yaitu rumah kerabat biasa dan balai musyawarah. adapun bagian-bagian dari penampilan bangunan yang ditransformasi adalah:

III.3.1. Bentuk atap

Transformasi, bentuk atap ini mengambil bentuk dari dua buah bangunan tradisional Lampung, yaitu rumah kerabat biasa dan balai musyawarah.

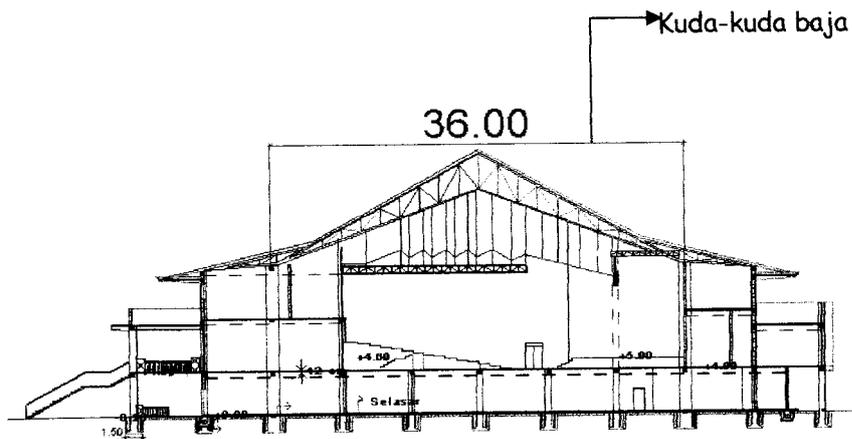
Untuk proporsi panggung digunakan rumus 2 : 3 dikalikan 2 sehingga menjadi 4 : 6



III.3.4. Sistem struktur

Sistem struktur bangunan meliputi system struktur atap, badan dan kaki.

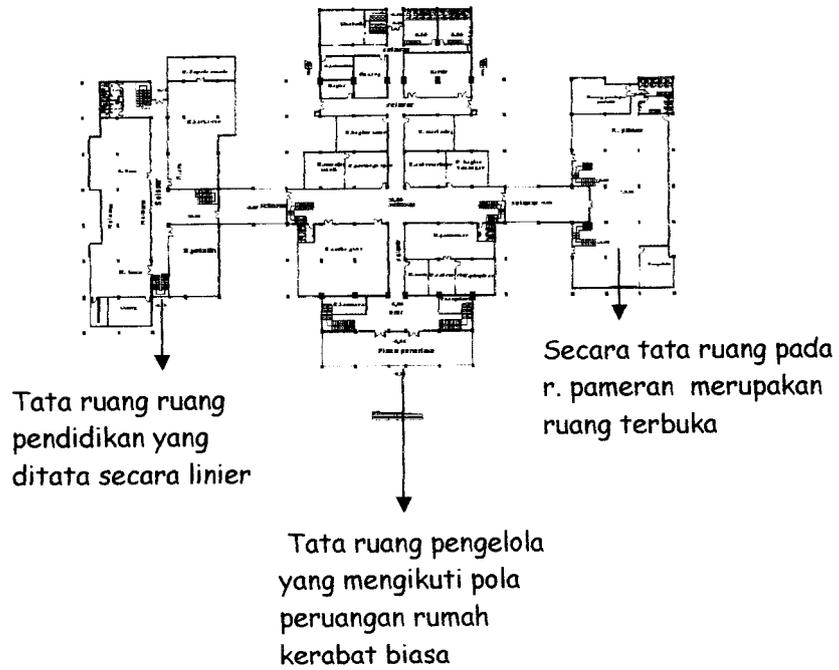
- Struktur atap, struktur atap menggunakan rangka atap baja. Struktur atap menggunakan kuda-kuda baja bentang lebar. Untuk blok bangunan ruang pertunjukan dan pengelola bentang kuda-kuda 36 meter.



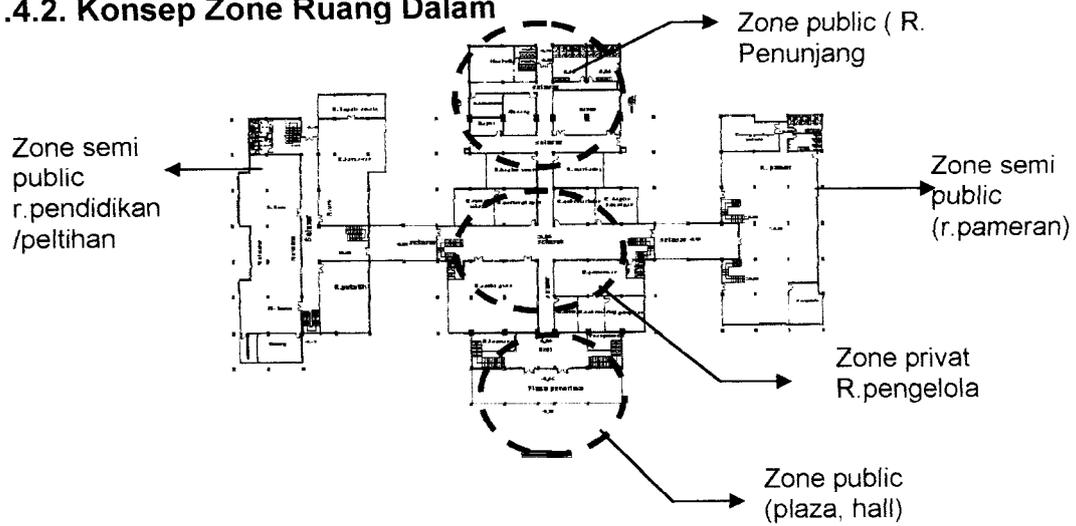
Untuk rangka atap ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

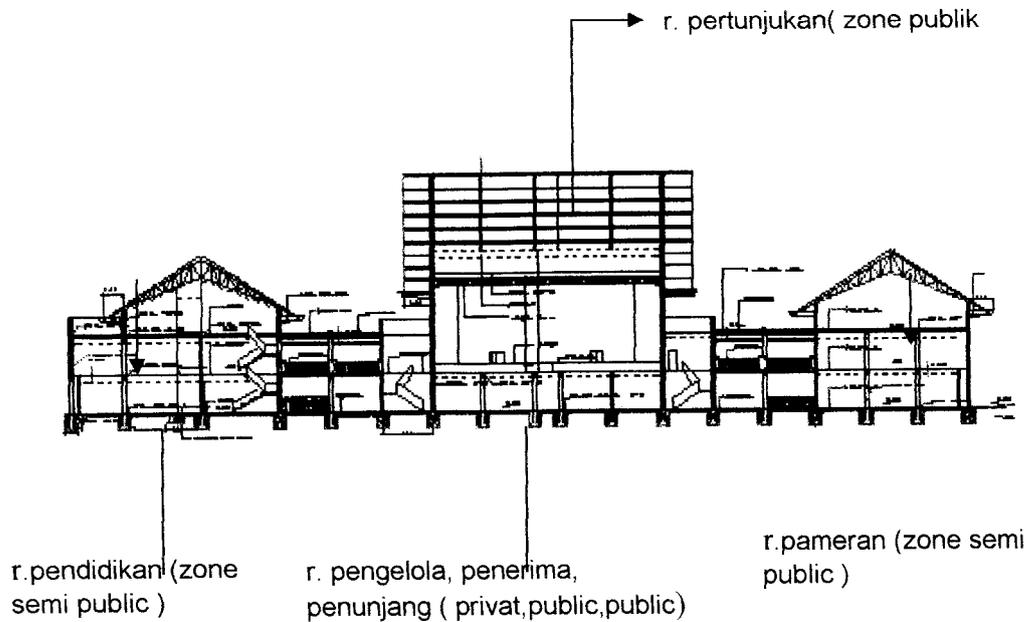
1. Kuda-kuda baja profil I 15 x12 x1 mm
2. Gording baja profil □12x12x1 mm
3. Usuk kayu 5/9 cm
4. Reng kayu 3/5 cm
5. Penutup atap genteng beton

Untuk blok bangunan ruang pameran dan ruang pelatihan/pendidikan menggunakan kuda-kuda baja bentang 18 meter. Untuk spesifikasi rangka atap sama dengan diatas.



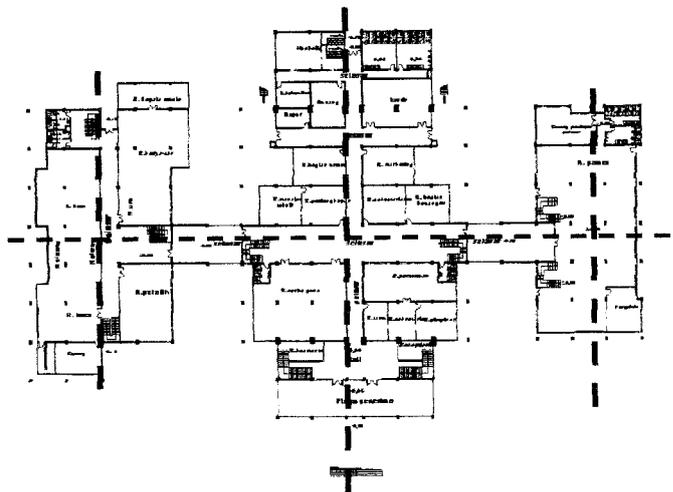
III .4.2. Konsep Zone Ruang Dalam





III.4.3. Konsep Penyusunan Ruang

Ruang-ruang disusun dengan menggunakan pola linier.



Untuk konsep simetri tidak dapat diterapkan karena luasan massa r.pameran berbeda dengan r.pendidikan. keseimbangan yang terbentuk adalah asimetri.